

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA  
PENDIDIK DI MTs GUPPI BANJIT  
WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelara S.Pd Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MELINDA JULIANTINA**

**NPM: 1811030392**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**




**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA  
PENDIDIK DI MTs GUPPI BANJIT  
WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelara S.Pd Dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :  
**Melinda Juliantina**  
**NPM : 1811030392**

**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Amirudin, M. Pd. I**  
**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan S.Ag., M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Di MTs GUPPI Banjir Way Kanan. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor memiliki 7 indikator yang berupa : 1) Membantu guru dalam persiapan mengajar, 2) Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 3) Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, 4) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, 5) Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, 6) Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar, 7) Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.

Temuan penelitian yaitu peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor di MTs GUPPI Banjir Way Kanan. Diimplementasikan kepada tenaga pendidikan yaitu guru mampu menyusun RPP. Melakukan supervisi dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar, dan diklat. Pengadaan peralatan dan media pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran. Pengadaan observasi atau kunjungan kelas untuk peningkatan efektivitas pembelajaran. Mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Proses pengimplementasian program supervisi, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan. Memberikan motivasi bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

**Kata kunci : Supervisi Pendidikan, Peran Sebagai Supervisor**

## ABSTRACT

Supervision is one of the efforts to continuously stimulate, coordinate and guide the growth of teachers in schools both individually and collectively, so that they understand more and are more effective in realizing all teaching functions. This study aims to determine the role of the Madrasah Principal as a Supervisor in Improving the Quality of Educators at MTs GUPPI Banjit Way Kanan. The role of the Madrasah Head as Supervisor has 7 indicators in the form of: 1) Assisting teachers in teaching preparation, 2) Assisting teachers in carrying out the learning process, 3) Assisting teachers in using various sources and learning media, 4) Assisting teachers in applying teaching methods and techniques , 5) Assisting teachers in carrying out learning evaluations, 6) Assisting teachers in analyzing learning outcomes, 7) Assisting teachers in analyzing student learning difficulties.

This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The data obtained were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions while the data validity test was carried out by persistence and observation and triangulation. The triangulation used in this research is source triangulation.

The research finding is the role played by the head of the madrasa as a supervisor at MTs GUPPI Banjit Way Kanan. Implemented for educational staff, namely teachers who are able to compile lesson plans. Supervise by involving teachers in training, seminars, and training. Procurement of educational equipment and media in accordance with the subjects. Conducting observations or class visits to increase learning effectiveness. Hold a meeting with the teachers to find out what needs to be fixed. The process of implementing the supervision program, in order to provide satisfactory results and according to needs. Provide motivation for teachers in improving and improving the quality of learning.

**Keywords: Education Supervision, Role as Supervisor**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda Juliantina  
NPM : 1811030392  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK DI MTs GUPPI BANJIT WAY KANAN** sepenuhnya adalah karya saya sendiri, benar-benar merupakan hasil karya penyusunan karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya iini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



**Melinda Juliantina**

**NPM. 1811030392**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI  
SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS TENAGA PENDIDIK DI MTs  
GUPPI BANJIT WAY KANAN**

**Nama : Melinda Juliantina**

**NPM : 1811030392**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Amirudin, M.Pd.I**

**Dr. Ahmad Fauzan, S.Ag., M. Pd**

**NIP. 196903051996031001**

**NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui**

**Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Yetri, M.Pd**

**NIP. 196512151994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK DI MTs GUPPI BANJIT WAY KANAN 2022/2023** yang disusun oleh: **MELINDA JULIANTINA, NPM. 1811030392**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at tanggal 25 November 2022.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd** (.....)

**Sekretaris : Nina Ayu Puspita Sari, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Erjati Abas, M.Ag** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Amirudin, M.Pd** (.....)

**Penguji II : Dr. Ahmad Fauzan, S.Ag., M.Ag** (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

**Artinya:** "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan mereka meyakini ayat-ayat Kami". (QS. As-Sajadah ayat 24).





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ayahanda Ideham Kholik dan Ibunda Sumarni yang senantiasa menyayangi, membimbing, dan memberi nasihat, menyemangati dan mengasihi penulis dari kecil hingga membesarkan seraya mendidik dengan sabar, penuh ikhlas dan selalu memberikan motivasi serta do'anya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak dan adik, Budi Setiawan dan Evan Ramadhan yang selalu menyayangi penulis dan selalu memberikan dukungan serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Saudara-saudaraku, membantu memberikan dukungan serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, khususnya kepada Ayu Nursafitri, dan Siti Tri Fadillah terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dan segala kerjasamanya, saling mengingatkan dan mengerjakan skripsi ini, semoga kita akan bersama-sama bertemu di puncak kesuksesan kelak.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu, mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dan saya sangat bersyukur atas segala proses yang saya jalani.

## RIWAYAT HIDUP

Melinda Juliantina, dilahirkan di Kec.Banjit Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 15 Juli 2000, anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ideham Kholik Dan Sumarni. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 01 Argomulyo, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan yang diselesaikan pada 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Menengah Pertama di SMPN 01 Banjit Kab. Way Kanan yang selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Menengah Atas yaitu di SMAN 1 Baradatu Kab. Way Kanan selama sekolah menengah pertama dan atas penulis aktif berorganisasi yaitu mengikuti paduan suara, pramuka, marching band kemudian selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penulis mengikuti Ukm kopma (koperasi mahasiswa) dan hmj (Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam).

Selain itu penulis juga sambil bekerja berjualan online shop, aneka makanan dan Oper (Ojek Perempuan) untuk mahasiswi UIN disekitaran kampus.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin panutan kita untuk hidup didunia dan bekal diakhirat.

Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK DI MTS GUPPI BANJIT WAY KANAN”. Sebagai karya ilmiah, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Amirudin, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Fauzan, S.Ag.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengamalkan ilmunya penuh dengan keikhlasan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Pemimpin perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Irsyad Wildan, S.Sos selaku Kepala Madrasah MTs GUPPI Banjit Way Kanan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolahan tersebut.
8. Bapak Anan, S.Pd, selaku Waka bidang kurikulum MTs GUPPI Banjit Way Kanan yang menjadi mitra penelitian dan telah membantu dalam penelitian ini.
9. Ibu Tri Yuliana, S.Pd, selaku kepala TU MTs GUPPI Banjit Way Kanan yang telah membantu penulis dalam melengkapi data, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Dewan guru dan semua keluarga besar GUPPI Banjit Way Kanan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku semasa SMA dan sampai sekarang Yunir, Dina, Vina, yang selalu memeberikan semangat, do'a dan dukungan lain.
13. Sahabat-sahabat kuliah Ayu, Dila, Laras, Silvia, PPL SMAN 15 Bandar Lampung, KKN Kamp. Menaga Jaya, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan yang luar biasa yang telah menemani dan kebersamai dalam memperjuangkan skripsi semoga Allah mempermudah langkah kita dalam menggapai cita-cita.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah disisinya dan dibalas oleh Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang



membaca dan semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas dalam melaksanakan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurna masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dalam pendidikan.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Melinda Juliantina

1811030392



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis dan pendekatan penelitian .....	19
2. Sumber data penelitian .....	19
3. Lokasi dan waktu penelitian.....	20
4. Metode pengumpulan data .....	21
5. Uji keabsahan data .....	23
6. Analisis data .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	26

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor .....	27
1. Pengertian Peran Dan Kepala Madrasah .....	27
2. Supervisi Pendidikan.....	34
3. Peran Kelapa Madrasah Sebagai Supervisor .....	49
B. Tenaga Pendidik / Guru.....	55
1. Pengertian Tenaga Pendidik / Guru.....	55
2. Tugas Guru .....	56
3. Kompetensi Guru .....	63

4. Mutu Tenaga Pendidik .....	65
-------------------------------	----

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Objek Umum.....	71
1. Sejarah Berdirinya MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	71
2. Letak Geografis MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	74
3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	74
4. Data Pendidik MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	75
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	78

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis data penelitian.....	83
B. Temuan penelitian .....	90
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Guru Mempersiapkan Belajar Mengajar .....	91
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran .....	91
3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Guru Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa .....	92

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Rekomendasi .....	94

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kualifikasi Akademik Guru MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	6
Tabel 1.2	Kompetensi Guru MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	7
Tabel 1.3	Peningkatan Kinerja Guru MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	8
Tabel 1.4	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Di MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	10
Tabel 2.1	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs GUPPI Banjit Way Kanan 2021/2022 .....	75
Tabel 2.2	Peserta Didik 3 Tahun Sebelumnya MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	77
Tabel 2.3	Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MTs GUPPI Banjit Way Kanan .....	77





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawacancara

Lampiran 2 Instrumen Supervisi Administrasi Perangkat Pembelajaran

Lampiran 3 Instrumen Supervisi Proses Pembelajaran

Lampiran 4 Instrumen Penilaian Pembelajaran

Lampiran 5 Dokumen Foto

Lampiran 6 Surat Izin Pra Penelitian Dan Balasan Pra Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi tersebut. Judul skripsi ini selengkapya adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Di MTs GUPPI Banjit Way Kanan”.

Peran yaitu seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat ataupun sebuah lembaga. Dalam hal ini kepala madrasah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Maka kepala sekolah sangat diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan yang diharapkan warga sekolah.

Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>1</sup>

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu Supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision yang mengandung pengertian

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 28 Tahun 2010, *Tentang Penugasan Kepala Sekolah*

melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Suharsimi menjelaskan bahwa supervisi terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*” yang berarti “*melihat*” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas.<sup>2</sup> Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

MTs GUPPI Banjir Way Kanan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang terletak di kecamatan Banjir, kabupaten Way Kanan dimana penulis akan melakukan penelitian.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut dicapai melalui pemanfaatan sumber daya

---

<sup>2</sup> Ratih Hendriawati, “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/48532>.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

yang ada. Berbagai sumber daya yang ada penting bagi organisasi, satu-satunya faktor yang membuktikan keunggulan kompetitif adalah sumber daya manusia dan metode pengelolaan sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia merupakan landasan teologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan segala potensi yang ada pada manusia baik berupa akal pikiran, tenaga, keterampilan, emosi dan sebagainya yang dapat digunakan untuk dirinya maupun organisasi.<sup>5</sup>

Di Indonesia sekolah atau madrasah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dipertegas dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Setiap organisasi tidak mungkin dapat sukses tanpa keberadaan orang-orang dibalik organisasi tersebut. Oleh karena itu, manusia merupakan bagian yang sangat penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan sebuah organisasi disuatu madrasah di MTs Guppi Banjir Way Kanan, manusia seperti bahan bakar yang menjadi sumber energy berjalannya suatu organisasi di madrasah untuk mencapai tujuan. Setiap sumber daya dalam organisasi suatu madrasah harus dikelola agar terkoordinasi dengan baik dan dapat mendukung pencapaian rencana strategis organisasi. Apabila organisasi ini tidak dikelola dengan benar maka

---

<sup>5</sup> Eman Suherman, *Kiat Sukses Membangun SDM Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Enterpreneuership* (Bandung: PT. Alfabeta,2021).,H.7

<sup>6</sup> Undang-Undang Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), h. 4



kesuksesan organisasi dalam pencapaian rencana strategisnya akan sulit untuk diwujudkan.<sup>7</sup>

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara tenaga pendidikan yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah merupakan pemimpin yang sangat berpengaruh besar terhadap proses pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Dalam proses pendidikan kepala madrasah memiliki peran serta tanggung jawab untuk dapat mengembangkan, memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang ada pada sekolah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya sebagai amanat yang telah dipercayakan untuk adil dan mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Dengan demikian fungsi seorang kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan profesional dalam organisasi sekolah yang memiliki wewenang mengatur, mengawasi serta bekerja sama dengan para guru-guru dalam proses kegiatan mendidik siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Peran kepala madrasah sangat penting dalam suatu lembaga atau organisasi, maju mundurnya suatu organisasi sangat ditentukan suatu pimpinan, kepala madrasah juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut. Menurut E. Mulyasa didalam bukunya untuk menjadi kepala madrasah profesional mengatakan kepala madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai, educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.<sup>9</sup> Di setiap organisasi posisi dan peran pimpinan selalu sangat sentral. Maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi untuk memajukan

---

<sup>7</sup> Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejujuran Dan Vokasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet 1.H-314

<sup>8</sup> Haris, bm, *personil administration in education leadership for instruction improvement*, bostom Allyn and bacom inc, 1979,h. 132

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya2009).Cet Ke 10. H.98

organisasinya. Demikian pula dalam konteks madrasah sebagai organisasi, maka posisi kepala madrasah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Bila mutu pendidikan di suatu madrasah hendak diperbaiki, maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat.<sup>10</sup>

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepengawasan) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pelajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, seorang supervisor harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Mutu guru adalah suatu keunggulan guru tersebut baik kemampuannya atau pemahamannya terhadap komunikasi belajar dan mengajar. Yang hasilnya akan terlihat dari prestasi belajar siswa, baik dalam melaksanakan ujian semester ataupun ujian akhir. Dalam mengendalikan jaminan mutu pendidikan perlu memperhatikan kompetensi profesional guru yang akan mempengaruhi mutu untuk kerjanya dalam melayani proses pembelajaran, dalam meningkatkan mutu guru mempunyai tiga

---

<sup>10</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerja Sama dengan UIN Malang Press, 2004), 211.

indikator yaitu, peningkatan kualifikasi akademik guru, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan kinerja guru.

**Tabel 1.1**

**KUALIFIKASI AKADEMIK GURU MTs GUPPI BANIT  
WAY KANAN TAHUN 2021/2022**

No	Nama	Nuptk	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Binta Mutabaroh, S.Pd.I	985476364300042	S1 PAI	PKN
2.	Dede Surawan S.H	6447761661200002	S1 HUKUM	FIKIH
3.	Elly Yani, S.Pd.I		S1 PAI	SBK
4.	Ema Yunita, S.Pd		S1 BK	PRAKARYA
5.	Fitri Hadayani, S.Pd.I		S1 MPI	SBK
6.	Fitri Komsiah, S.Pd.I		S1 PAI	PKN
7.	Hadi Wahyono, S.Pd.I		S1 PAI	MULOK
8.	Harmigus Lestari, S.Pd.I		S1 PAI	IPS
9.	Heriyani, S.Ag	444475557210072	S1 PAI	SBK
10.	Riani, S.Pd.I		S1 MPI	SBK
11.	Sugiyanti, S.Pd.I	10806819187001	S1 PAI	PKN
12.	Tri Yuliana, S.Pd.I	3749766666220002	S1 PAI	SBK
13.	Okta Liza, S.Pd		S1 MTK	PRAKARYA

Sumber : Ibu Tri Yuliana Staf Tu MTS GUPPI Banjit Way Kanan

**Tabel 1.2**  
**KOMPETENSI GURU MTs GUPPI BANJIT WAY KANAN**  
**TAHUN 2021/2022**

No	Nama	Indikator Kompetensi			
		Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
1.	Binta Mutabaroh, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓
2.	Dede Surawan S.H	✓	✓	✓	✓
3.	Elly Yani, S.Pd.I	✓	✓	✓	
4.	Ema Yunita, S.Pd	✓	✓	✓	
5.	Fitri Hadayani, S.Pd.I	✓	✓	✓	
6.	Fitri Komsiah, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓
7.	Hadi Wahyono, S.Pd.I	✓	✓	✓	
8.	Harmigus Lestari, S.Pd.I	✓	✓	✓	
9.	Heriyani, S.Ag	✓	✓	✓	✓
10.	Riani, S.Pd.I	✓	✓	✓	
11.	Sugiyanti, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓
12.	Tri Yuliana, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓
13.	Okta Liza, S.Pd	✓	✓	✓	

*Sumber : hasil pengamatan dan wawancara sementara, 20 desember 2021*

**Tabel 1.3**  
**PENINGKATAN KINERJA GURU MTs GUPPI BANJIT**  
**WAY KANAN TAHUN 2021/2022**

No	Nama	Indikator		
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Penilaian Hasil Belajar
1.	Binta Mutabaroh, S.Pd.I	✓	✓	✓
2.	Dede Surawan S.H	✓	✓	✓
3.	Elly Yani, S.Pd.I		✓	✓
4.	Ema Yunita, S.Pd			
5.	Fitri Hadayani, S.Pd.I	✓	✓	✓
6.	Fitri Komsiah, S.Pd.I			
7.	Hadi Wahyono, S.Pd.I		✓	
8.	Harmigus Lestari, S.Pd.I		✓	
9.	Heriyani, S.Ag	✓	✓	✓
10.	Riani, S.Pd.I			
11.	Sugiyanti, S.Pd.I	✓	✓	✓
12.	Tri Yuliana, S.Pd.I	✓	✓	✓
13.	Okta Liza, S.Pd	✓	✓	✓

*Sumber : hasil pengamatan dan wawancara sementara, 20 desember 2021*

Maka dari itu seorang pendidik baik atau tidaknya dapat dilihat dari pelaksanaan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik yang letaknya diluar kealifikasi akademik, yang artinya dengan seluruh kemampuan guru diharuskan menunjukkan kualitas dirinya dengan optimal supaya mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Menurut Danim guru yang bermutu adalah guru yang profesional. Peningkatan mutu guru sudah tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005, yaitu

seorang tenaga pendidik diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi ,sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ada pula peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan menuntut tenga pendidik untuk memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Maka dari itu dibutuhkan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kuliatas tenaga pendidik.

Selain itu Peran kepala madrasah juga sangat penting dalam memajukan dan mengelola lembaga pendidikan, sumber daya manusia serta sarana penunjang seperti sarana dan prasarana juga termasuk sektor yang harus di perhatikan di Madrasah, maka dari itu perlu peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta pengembangan sarana dan prasarana di MTs Banjit Way Kanan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dengan demikian guru sebagai orang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervisi oleh kepala madrasah .Adapun proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pra penelitan kepala madrasah di MTs GUPPI Banjit Way Kanan diketahui telah melaksanakan peran sebagai seorang supervisor. Diantaranya melakukan kunjungan kelas langsung untuk memantau proses kegiatan belajar mengajar, dan kepala madrasah telah melakukan



beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di Madrasah yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan penataran.

Usaha apapun yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak ditinjau lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap Kepala Madrasah sebagai supervisor di MTS GUPPI Banjit Way Kanan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Di MTs GUPPI Banjit Way Kanan**

No	Indikator Peran Kepala Madrasah	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Membantu Guru Dalam Persiapan Belajar Mengajar	✓	
2	Selalu Membantu Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	✓	
3	Selalu Membantu Guru Dalam Menggunakan Berbagai Sumber Dan Media Belajar	✓	
4	Selalu Membantu Guru Dalam Menerapkan Metode Dan Teknik Mengajar	✓	
5	Selalu Membantu Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran	✓	
6	Selalu Membantu Guru Dalam Melakukan Analisis Hasil Belajar	✓	

7	Selalu Membantu Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa	✓	
---	---	---	--

*(Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs GUPPI Banjir Way Kanan)*

Tabel diatas menggambarkan bahwa berdasarkan data hasil pra penelitan tersebut kepala madrasah di MTs GUPPI Banjir Way Kanan diketahui telah melaksanakan peran sebagai seorang supervisor. Diantaranya melakukan kunjungan kelas langsung untuk memantau proses kegiatan belajar mengajar, dan kepala madrasah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di Madrasah yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan penataran.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian pada “Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Di MTs GUPPI Banjir Way Kanan”.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor berdasarkan beberapa indikator supervisi pendidikan menurut Piet. A Sahertian dalam buku “supervisi pendidikan”, peneliti merumuskan sub fokus sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Membantu Guru Mempersiapkan Belajar Mengajar
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Hal Membantu Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Hal Membantu Guru Dalam Menggunakan Berbagai Sumber Dan Media Belajar
4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Hal Membantu Guru Dalam Menerapkan Metode Dan Teknik Mengajar
5. Peran Kepala Kepala Madrasah Dalam Hal Membantu Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran
6. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Hal Membantu Guru Dalam Melakukan Analisis Hasil Belajar
7. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Hal Membantu Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa<sup>11</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Sub fokus diatas serta untuk menghindari pembahasan materi yang luas, maka penulis memfokuskan rumusan masalah hanya pada 3 indikator yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Guru Mempersiapkan Belajar Mengajar?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran?
3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Guru Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa?

---

<sup>11</sup> Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan*

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru mempersiapkan belajar mengajar
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru melaksanakan evaluasi pembelajaran
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru menganalisis kesulitan belajar siswa

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka signifikansi atau manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia khususnya dalam bidang peran sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti

Yaitu dapat menambah wawasan dan menambah pemikiran tentang pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik terhadap pendidikan Indonesia, khususnya di MTs Guppi Banjit Way Kanan.

#### b. Manfaat bagi sekolah

Adalah dapat mengetahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.

c. Manfaat untuk peserta didik

Yaitu dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar manajemen yang dihasilkan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dilihat dari proses KBM dan perubahan perilakunya.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan baru mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di MTs Guppi Banjit Way Kanan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil peneliti orang-orang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi ini disebut kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian untuk mencari informasi tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Kajian penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trio Ari Laksono yang berjudul “Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Lembaga Pendidikan Islam” dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*). Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru dan seluruh personalia madrasah. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasah

dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas dan observasi perseorangan, sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian terdahulu membahas tentang manajerial kepala madrasah dalam melakukan supervisi/pengawasan terhadap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan para personalia madrasah. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di MTs Guppi Banjit, Way Kanan.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cut Suryani yang berjudul “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadama, Banda Aceh” dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Temuan ini menerangkan bahwa adapun hasil dari penelitian adalah: 1) fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi kedalam dua hal yaitu: kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar, 2) kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran, 3) hambatan kepala sekolah

---

<sup>12</sup> Tio Ari Laksono, “Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam,” *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 11–22, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i1.57>.



dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterlambatan dan operasional.<sup>13</sup>

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian terdahulu membahas implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran Di MIN Sukadama, Banda Aceh. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di MTs Guppi Banjit, Way Kanan.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunardi dan Khozainil Fauza yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan (Sebagai Upaya Kepala Sekolah Dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai Supervisor Di MTs Negeri 1 Kediri)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perumusan visi dan misi madrasah, tim yang solid, pengembangan pengetahuan pendidik, mengintegrasikan kurikulum, memfasilitasi minat dan bakat siswa, realisasi program literasi, dan memaksimalkan teknologi informasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi teknik supervisi individu berupa kunjungan kelas dan observasi, pertemuan individu, dan penilaian diri. Juga teknik supervisi kelompok dalam berupa orientasi guru, pertemuan guru, diskusi, workshop, tukar menukar pengalaman.<sup>14</sup>

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian terdahulu membahas Peningkatan Mutu Pendidikan (Sebagai Upaya Kepala Sekolah Dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai Supervisor Di MTs

---

<sup>13</sup> Hendriawati, “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.”

<sup>14</sup> Sunardi Sunardi dan Khozainil Fauza, “Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai Supervisi di MTs 1 Kediri,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 1–24, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.206>.

Negeri 1 Kediri). Sedangkan penelitian saat ini membahas peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di MTs Guppi Banjit, Way Kanan.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Anwar Batubara dan Hendri Fauza yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Man 1 Medan" dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis data dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menjelaskan: 1) Bahwa peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Hal ini disebut juga dengan rancangan partisipatif. 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang menjadi faktor dukungan utama adalah dengan adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. Baik dalam usaha formal maupun usaha non-formal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.<sup>15</sup>

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian terdahulu membahas peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di MTs GUPPI Banjit, Way Kanan.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamilah Maisura yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MTsn Kapuas Timur Kabupaten Kapuas".

---

<sup>15</sup> Dr. Vladimir, "Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman"

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut (a) Tindakan Kepala MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas dalam memberdayakan guru-guru dengan selalu mengingatkan guru-guru untuk tetap bersemangat melaksanakan pembelajaran. (b) Kepala MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas tidak mentolerir keterlambatan waktu penyelesaian tugas dan pekerjaan. Kepala Madrasah selalu menetapkan batas waktu dan meminta seluruh personil mentaati waktu yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan serta membantu para guru dengan sarana atau fasilitas. (c) Keharmonisan hubungan dengan masyarakat sangat penting bagi kemajuan madrasah. (d) Kepala Madrasah menerapkan prinsip keterbukaan, keterlibatan semua pihak, serta kekeluargaan. (e) Kepala Madrasah melibatkan semua personil yang ada di sekolah. (f) Dalam membangun kerja sama tim, kepala MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas selalu mengutamakan kebersamaan. (2) Kendala peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas adalah menyangkut : (a) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan setiap keputusan yang telah ditetapkan. (b) Rendahnya keterampilan, khususnya penguasaan komputer. (c) Komitmen guru masih rendah dalam melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Madrasah. (3) Solusi mengatasi kendala dalam meningkatkan kualitas guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas dilakukan dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, pemerintah dan berbagai pihak yang peduli dengan pendidikan dengan kerja sama tersebut dibutuhkan untuk memantau kemajuan anak dalam proses pendidikan, baik kemajuan dalam ranah intelektual maupun psikologis.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Jurnal, Administrasi, dan Manajemen, "Kualitas Guru Di Mtsn Kapuas Timur Kabupaten."

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di MTs GUPPI Banjit, Way Kanan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata sesuai dengan keadaan tempat yang diteliti. penelitian kualitatif adalah penelitian yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang data nya dihasilkan oleh keadaan yang benar-benar fakta sesuai dengan yang ada di lapangan.<sup>17</sup> Sedangkan jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu atau kelompok yang diangkat dari masalah social atau kemanusiaan.<sup>18</sup>

### 2. Sumber Data penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan dokumen-dokumen. Sumber data merupakan sesuatu yang sangat

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h 309

<sup>18</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), H. 4

penting karena dapat membantu lahirnya kualitas penelitian. Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang bersumber dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan tenaga pendidik di MTs Guppi Banjit Way Kanan.<sup>19</sup>

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut Azwar mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian, atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, serta dokumen yang menunjang dalam penelitian ini.<sup>20</sup>

### 3. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Penempatan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Guppi Banjit. Jl. Harry Murdani No. 79. Kamp. Agomulyo, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan.

---

<sup>19</sup> Ley J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h 4. 22

<sup>20</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia 2012) h. 131

b. Waktu penelitian

Pra penelitian dilakukan pada tanggal 15 November 2021 yang sebelumnya telah mengajukan surat pra penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing pihak yang berwenang dan kemudian surat pra penelitian diserahkan ke lokasi sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Setelah menyelesaikan pra-penelitian kemudian penulis melakukan penelitian yang mendapatkan surat izin dari dosen pembimbing yang pihak berwenang dan kemudian surat penelitian diserahkan ke lokasi pada tanggal 23 Juli 2022.

#### 4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menggunakan beberapa metode pengembalian data, yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah dialog tentang pertanyaan tertentu, dan merupakan proses tanya jawab lisan tatap muka antara dua orang atau lebih. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan memahami objek penelitian sejelas mungkin. Bentuk pengumpulan data melalui wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai berbagai pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan tenaga pendidik di MTs Guppi Banjit Way Kanan untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan sumber daya manusia

b. Obsevasi



Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan ditempat sehingga peneliti dapat memperoleh informasi berdasarkan uraian masalah penelitian yang lebih detail.

Menurut Spradley, tujuan observasi yaitu untuk memahami pola, norma dan makna perilaku yang diamati, dan peneliti belajar dari yang disurvei dan diamati. Selain itu, Spradley meyakini bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, aktor, dan aktivitas. Tempat observasi di rumah, lingkungan, sekolah, kelas dan tempat lain. Pelaku yaitu orang yang berperan dalam masalah dalam penelitian, seperti guru, pembimbing, mahasiswa, masyarakat dan lain-lain. Kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>21</sup>

Ada dua macam metode observasi diantaranya, yaitu:

1. Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau orang yang dijadikan sumber data penelitian.
2. Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berpartisipasi sebagai pengamat independent.

Jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non-partisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar

---

<sup>21</sup> Aunu Djailani Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Ilmiah, Vol. XX, No. 1 (2013), h. 84–85.

hidup, sketsa, dll. Data yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh secara langsung dari penelitian meliputi data-data yang relevan peraturan-peraturan, dan foto-foto. Terkait penelitian ini maka metode dokumentasi akan ditujukan di MTs Guppi Banjit Way Kanan. Metode dokumentasi sebagai pengumpulan data memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh, maka terdapat beberapa teknik yaitu, sebagai berikut:

- a. Perpanjang Pengamatan dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek Kembali apakah data yang diberikan selama ini setelah dicek Kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan bagi yang lebih luas dan sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.
- b. Meningkatkan Ketekunan Meningkatkan ketekunan berarti bahwa melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian tersebut serta urutan peristiwanya akan dapat direkan secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapatkan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatinya.
- c. Triangulasi Peneliti kualitatif, dalam menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Uji kredibilitas data melalui triangulasi dilakukan antara lain dengan:

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2015), h 319-320.

- a) Triangulasi Waktu Triangulasi waktu digunakan dalam mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, sehingga dapat memberikan data yang lebih valid.
- b) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data dilihat dari bawahan yang dipimpin.
- c) Triangulasi Metode atau Teknik Triangulasi metode atau teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Beberapa teknik di atas dalam kredibilitas data dengan triangulasi metode atau teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama.

Dari beberapa Teknik diatas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu digunakan untuk mengecek keabsahan data, membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.<sup>23</sup>

## 6. Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga gambaran nyata terhadap responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 271.

analisis data proses penyusunan data ke dalam kategori yang di rumuskan agar mempermudah peneliti untuk menelaah seluruh data yang ada. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dipih, dalam arti terpilih menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya data diatas dasar tema-tema, memadukan data tambahan. Kemudian, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian yang singkat. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyimpulkan suatu data dan membantu peneliti dalam mencari data jika diperlukan kembali.

b. Penyajian Data (Display Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan informasi secara sistematis yang kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Verifikasi data Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang failed dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu teori tentang peran kepala madrasah, supervisi pendidikan, peran kepala madrasah sebagai supervisor, tugas dan kompetensi tenaga pendidik.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang diteliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang analisa data penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi penelitian selanjutnya yang akan disampaikan.

---


<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitaitaif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018). h. 252.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

#### 1. Pengertian Peran Dan Kepala Madrasah

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto , yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.



Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.<sup>25</sup>

Di setiap organisasi posisi dan peran pimpinan selalu sangat sentral. Maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi

---

<sup>25</sup> Peran Badan et al., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).



untuk memajukan organisasinya. Demikian pula dalam konteks madrasah sebagai organisasi, maka posisi kepala madrasah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Bila mutu pendidikan di suatu madrasah hendak diperbaiki, maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat.<sup>26</sup>

Kepala madrasah sebagai individu yang bertanggungjawab di madrasah yang dipimpinnya mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena, kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah. Untuk kepentingan tersebut, seorang kepala madrasah harus mampu memobilisasi sumber daya madrasah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan madrasah dengan masyarakat dan penciptaan iklim madrasah.<sup>27</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sebagai leader, harus memiliki beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan, baik dari segi kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tak lepas dari peran kepala madrasah sebagai pengelola dalam Lembaga pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang

---

<sup>26</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerja Sama dengan UIN Malang Press, 2004), 211.

<sup>27</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan*, 2.

dipercayakan kepadanya. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus melaksanakan perannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator di madrasah. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

### **Pengertian Kepala Madrasah**

Dua kata kunci yaitu “kepala sekolah” dan “sekolah”, dapat diartikan sebagai “ketua atau pemimpin” suatu organisasi atau lembaga, dan “sekolah” adalah lembaga, yaitu tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>28</sup>

Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai pendidik fungsional yang diberi tugas memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>29</sup>

Kepala madrasah juga yaitu mereka yang berkontribusi mengarahkan tujuan madrasah dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan madrasah. Kepala madrasah membentuk sikap profesional, ketrampilan, kecakapan akademik dan intelektual tenaga pendidik : kreativitas dan daya cipta, motivasi internal untuk tenaga pendidiknya, partisipasi dalam pelatihan tenaga pendidik, dalam pelayanan dari tenaga pendidik, membuat keputusan tentang materi mata

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Perum Balai Pustaka* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1988).h.420 & 796

<sup>29</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Graferindo Persada, 2010).h.95

pelajaran dan kepercayaan tentang tujuan dan kegunaan madrasah.<sup>30</sup>

Kepala madrasah adalah sosok yang diberikepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai.Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.<sup>31</sup>

Dengan demikian secara umum seorang kepala madrasah dapat di artikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang di berikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>32</sup>

Kata “Kepala” dapat di artikan “Ketua” atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau atau suatu lembaga.Sedangkan “Madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah dapat di definisikan sebagai “Seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat interaksi antara guru atau pengajar dan murid yang menerima ilmu dari pengajar.

Hal tersebut tidak terlepas dari sosok yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan seperti yang terkandung pada surat AlAnbiya ayat 73 dibawah ini:

---

<sup>30</sup> Ogbonna Nwuju Ememe, Stella Chinasa Ezech, and Cecilia Ekemezie A, “The Role Of Head-Teacher In The Development Of Entrepreneurship Education In Primary Schools” 4, no. 1 (2013)

<sup>31</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006),h.37

<sup>32</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*.h.83

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَكَانُوا لَنَا عِبِيدِينَ<sup>33</sup>

*Artinya: "Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah."<sup>33</sup>*

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa seorang Kepala Madrasah tidak hanya dapat untuk member perintah atau mendelegasikan suatu pekerjaan namun dibuthkan pula sosok pemimpin yang adil. Keadilan harus dirasakan oleh semua pihak dan golongan diantara bentuknya yaitu dapat mengambil keputusan yang adil antara pihak yang berselisih, mengurus dan melayani seluruh warga madrasah tanpa memandang status sosial, etnis budaya dan latar belakang.

Kata dari "Memimpin" dari rumusan yang mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber pada suatu Madrasah yang ada sehingga dapat di gunakan secara maksimal mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Kata pemimpin dalam praktik organisasi mengandung konotasi membimbing, melindungi, membina, mengarahkan, menggerakkan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.

Kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pendidik, sebagai pemimpin, dan seorang kepala sekolah tidak kalah penting dapat berperan sebagai staf. Kepala madrasah yaitu jabatan pemimpin tidak bisa dengan orang yang tanpa pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang di angkat menjadi kepala madrasah harus

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*.

di tentukan melalui prosedur-prosedur serta persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan,usia, pangkat,pengalaman,dan integritas.<sup>34</sup>

Kepala madrasah merupakan suatu motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya di realisasikan. Kinerja kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berkaitannya dengan itu,yang efektif dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis sekolah dapat dilihat berdasarkan kreteria berikut:

- a. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif mampu memberdayakan guru-guru.
- b. Menyelesaikan tugas dan pekerjaan mampu sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.
- c. Mampu mempererat hubungan dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan.
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- e. Bekerja dengan tim manajemen.
- f. Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan.

Pidarta mengemukakan ada tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukkseskan kepemimpinannya. Ketiga ketrampilan tersebut yaitu keterampilan konseptual adalah

---

<sup>34</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).hal 82-85

keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan maniasiawi adalah keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, serta keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, teknik, metode, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Dan selanjutnya di kemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama kemampuan konsep, para kepala madrasah di harapkan melakukan kegiatankegiatan sebagai berikut: (1) terus-menerus belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara bekerja para guru dan para pegawai sekolah lainnya; (2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; (3) membaca berbagai hal berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang di laksanakan; (4) memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain; (5) berfikir untuk masa yang akan datang dan seterusnya;(6) merumuskan ide-ide yang dapat di uji cobakan. Selain itu, kepala madrasah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekerja lain.<sup>35</sup>

Begitu juga lembaga pendidikan di pahami sebagai suatu organisasi kepemimpinan dan manajemen menjadi menarik untuk dikaji. Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih berkonsentrasi pada permasalahan administrasi dan anggaran lainnya, dan tetapi juga memerlukan pemimpin yang dapat menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga suatu pendidikan.

Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).hal 126

Kepemimpinan pendidikan yaitu proses pemimpin yang keberadaannya dapat secara langsung di pilih, di tetapkan oleh yayasan atau juga di tetapkan oleh pemerintah. Menurut Mulyono, kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah yang efektif, antara lain :<sup>36</sup>

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
- b. Berpegang tegung pada tujuan yang akan di raih.
- c. Bersemangat.
- d. Mahir dalam memberi bimbingan.
- e. Jujur
- f. Cerdas
- g. Mampu di dalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Definisi tentang kepemimpinan bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>37</sup>

## 2. Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu Supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Suharsimi menjelaskan

---

<sup>36</sup> Abd. Wahab and Andi Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).hal. 114.

<sup>37</sup> Viethzal Rivai and Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).h.2



bahwa supervisi terdiri dari dua kata “super” dan “vision” yang berarti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas.<sup>38</sup> Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervise tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru.<sup>39</sup> Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>40</sup> Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberi

---

<sup>38</sup> Hendriawati, “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.”

<sup>39</sup> Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Hal. 16.)

<sup>40</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* ,( Jakarta: Dunia Pustaka), 1995, Hal. 10

pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu :

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan.
3. Unsur proses mengajar atau situasi belajar sebagai objek yang diperbaiki.<sup>41</sup>

#### a) **Macam-macam supervisi**

##### a. Supervisi akademik

Pengertian supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala madrasah dalam menjalankan tugas yang lebih tinggi dari guru. Supervisi akademik kepala madrasah sebagai proses pengawas dalam menjalankan bimbingan terhadap kegiatan pendidik dalam pembelajaran. peningkatan pelaksanaan tugas, pengelolaan proses pembelajaran, yang efektif dan efisien. Dengan adanya supervisi akademik diharapkan kepala madrasah dapat melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Sikap profesionalisme sangatlah penting bagi pendidik dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran, yang ditunjukkan dari kemampuan memakai metode dalam pembelajaran penguasaan materi pembelajaran, dan suasana yang menarik dapat memotivasi peserta dalam

---

<sup>41</sup> Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara), 1992, Hal. 4

pembelajaran sesuai yang diinginkan pembelajaran lebih baik.<sup>42</sup>

#### Program supervisi akademik

Program supervisi akademik berupa kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja dalam melakukan proses pembelajaran. Program supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Supaya dalam kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan profesionalitas pendidik, program supervisi harus tampak jelas dan dapat dilaksanakan, sehingga dapat membantu kinerja pendidik.

Dalam program supervisi yang baik berisi tentang kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas pendidik sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam menjabarkan kurikulum dalam program semester.
  2. Kemampuan menyusun perencanaan dari satuan pembelajaran.
  3. Kemampuan dalam menggunakan media alat pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sumber belajar.
  4. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar (penilaian) siswa.
  5. Dapat membimbing dan melayani murid yang kesulitan dalam pembelajaran.
  6. Kemampuan mengelola dalam pembelajaran kurikuler dan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.<sup>43</sup>
- b. Supervisi administrasi

---

<sup>42</sup> Yuli Karyati, "Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMK, (Media Manajemen Pendidikan)" 1 (2018).

<sup>43</sup> Suhardan D., *Standar Kinerja Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar* (Bandung: Dalam Mimbar Pendidikan, 2010).h.52-53

Supervisi administrasi adalah supervisi yang objeknya menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, dapat berupa kurikulum sekolah, penentuan dosen pengampu mata kuliah, penyusunan jadwal kuliah, laporan nilai mahasiswa, presensi kehadiran dosen dan mahasiswa, tingkat pendidikan dosen dan tenaga kependidikan, prestasi yang diperoleh mahasiswa. Supervisi administrasi dapat dilakukan oleh internal lembaga.

Supervisi administrasi menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Selama ini pengawasan atas sarana dan fasilitas sekolah merupakan objek sasaran inspeksi yang kurang dikaitkan kepada kepentingan pembelajaran. Sasaran pengawasan dilingkungan sistem persekolahan selama ini menunjukkan kesan seolah-olah segi fisik material yang tampak merupakan sasaran yang sangat penting. Kurang perhatian terhadap masalah pembelajaran yang bermutu merupakan kendala bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Supervisi administratif adalah supervisi yang ditujukan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran. Fasilitas belajar, media belajar, buku teks, perpustakaan, semua itu merupakan sarana belajar yang perlu dikaitkan untuk mempertinggi kualitas proses belajar.

#### c. Supervisi lembaga

Supervisi lembaga yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada diseluruh sekolah. Jika

supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Supervisi institusional adalah supervisi yang berorientasi pada pembinaan aspek organisasi dan manajemen sekolah sebagai lembaga yang meliputi semua aspek dalam bentuk pengaturan yang terkait dengan proses peningkatan mutu sekolah dalam rangka mensukseskan pembelajaran, seperti: penerimaan murid baru, rombongan belajar, pembagian tugas, pengembangan kurikulum dalam kegiatan ekstra dan intra, pengelolaan sarana dan fasilitas belajar, kalender akademik, hubungan kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Supervisi institusional atau supervisi kelembagaan berkaitan dengan usaha untuk menjadikan sekolah memiliki kinerja yang baik.<sup>44</sup>

#### d. Supervisi manajerial

Adalah supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan Sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas Sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Dalam melaksanakan fungsi supervise manajerial, pengawas Sekolah / madrasah berperan sebagai:

- (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen Sekolah,
- (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi Sekolah,
- (3) pusat informasi

---

<sup>44</sup> Piet A, Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008

pengembangan mutu Sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Esensi supervise manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus.

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Salah satu fokus penting lainnya dalam dalam supervisi manajerial oleh pengawas terhadap sekolah, adalah berkaitan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.

## b) Teknik teknik supervisi

Hendaknya dalam menggunakan supervisi diharapkan mempunyai teknik teknik supervisi yang tepat. Teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

### 1) Teknik Individual

Teknik individual yaitu teknik yang dilakukan perseorangan guru secara pribadi/individual adapun teknik yang bersifat individual dibedakan menjadi beberapa sebagai berikut:

#### a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap terhadap kelas-kelas tertentu guna untuk melihat proses belajar mengajar mengenai perkembangan yang ada didalam kelas. Kunjungan kelas adalah permintaan dari kepala madrasah atau pengawas POKJAWAS (Kelompok kerja pengawas) masing masing wilayah. Guna untuk mendapatkan profesionalitas pendidik dalam menjalankan belajar dan meningkatkan proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kunjungan kelas:

- 1) Kunjungan dapat dilakukan dengan memberi tahu ataupun tidak memberitahu tergantung sifat dan tujuan keperluan.
- 2) Kunjungan dapat dilakukan oleh kepala madrasah atau keinginan guru dan pengawas.
- 3) Sudah memiliki pedoman dalam menjalankan dan cacatan instrumem.
- 4) Sarana dan tujuan kunjungan harus jelas.



#### b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat situasi belajar yang sesungguhnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan, usaha kegiatan guru dan murid, usaha guru dan murid dalam upaya penggunaan alat pembelajaran, dan bahan pelajaran dalam memperoleh pengalaman belajar lingkungan sosial. Dalam pengamatan tujuan observasi kelas untuk memperoleh data yang obyektif yang melihat kemungkinan terjadi kesulitan didalam peningkatan mutu pembelajaran yang terjadi. Diharapkan supervisor ketika melakukan observasi sudah mempunyai instrumen dan tujuan dalam observasi kelas sehingga tidak mengganggu dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

#### 2) Teknik Kelompok

Teknik kelompok adalah suatu cara untuk melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih, bentuk-bentuk teknik yang dilakukan untuk menggali tentang konsep supervisi pengajaran teknik kelompok antara lain:

##### a. Rapat guru

Rapat guru banyak jenisnya dan bentuknya sifat dan tujuan jumlah pesertanya. Diharapkan Rapat guru dipimpin oleh supervisor yang akan menghasilkan guru yang baik. Rapat guru adalah sesuatu bentuk untuk memperbaiki pembelajaran.

##### b. Mengadakan diskusi

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok jenis guru pembelajaran. Kelompok-kelompok ini yang sudah dibentuk diharapkan bisa mengadakan program diskusi dalam

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.245-247

hal untuk membicarakan mengenai dengan perkembangan dalam meningkatkan proses pembelajaran.<sup>46</sup>

c. Mengadakan penataran

Dalam mengadakan penataran teknik supervisi kelompok yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah untuk pendidik dibidang studi tertentu, misalnya penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing dalam pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran. Sehingga dapat dipraktekan dengan baik oleh pendidik. Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah. Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna untuk memperoleh perbaikan situasi belajar mengajar. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang sering dihadapi masing-masing pendidik dan perbedaan karakteristik, oleh karena itu kepala madrasah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang pendidik.<sup>47</sup>

d. Tindak lanjut supervise

Hasil supervisi harus ditinjau lanjut agar bisa memberikan dampak untuk peningkatan profesionalitas pendidik dalam mutu pembelajaran. Tindak lanjut itu berupa penguatan dan penghargaan bagi pendidik yang telah memenuhi standar, dan juga teguran secara didikan diberikan kepada pendidik yang belum bisa memenuhi standar. Dan guru diberikan kesempatan

---

<sup>46</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).h. 87.

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1948).h.122

untuk bisa melakukan pelatihan dan penataran lebih lanjut.

Adapun cara tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, adalah sebagai berikut:

1. Me review rangkuman hasil penelitian.
2. Apabila terdapat tujuan supervisi akademik dan standarstandarnya belum terpenuhi. Maka sebaiknya harus diberikan penilaian ulang terhadap pengetahuan dan keterampilan dari tujuan yang dituju untuk pendidik tujuan pembinaan.
3. Apabila ternyata memang tujuan supervisi akademik
4. belum tercapai. Maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
5. Membuat rencana aksi supervisi akademik selanjutnya.
6. Mengimplementasikan aksi ssupervis akademik tersebut pada masa berikutnya.
7. Ada lima langkah dalam pembinaan kemampuan pendidik melalui supervisi akademik yaitu yang pertama:
  - a) Menciptakan hubungan yang harmonis.
  - b) Menganalisis kebutuhan pendidik.
  - c) Mengembangkan strategi dan media.
  - d) Menilai.
  - e) Revisi.

Menurut landip prasajo, tindak lanjut supervisi bisa berupa dengan penguatan dan penghargaan kepada pendidik yang memenuhi standar. Sedangkan

dengan teguran didikan dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran.<sup>48</sup>

### c) Prinsip-Prinsip Supervisi

Pendidikan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### a. Prinsip Ilmiah.

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana.

#### b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

- c. Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ sharing of idea, sharing of experience ” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

---

<sup>48</sup> Lantip Diat Prasojo and Sugiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015).h.120-124

- d. Prinsip konstruktif dan kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

#### **d) Tujuan Supervisi Pendidikan**

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi ialah:

- 1) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.
- 2) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya.
- 3) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.
- 4) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah

Dari pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal.

### e) Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka Piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guruguru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi faslitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan ddan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegerasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dilihat dari fungsi utama supervisi adalah di tujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi menurut Ametembun terdiri dari:

#### a. Penelitian

Yaitu fungsi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

#### b. Penilaian

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar sisiwa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

c. Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

d. Pembinaan

Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.<sup>49</sup>

f) **Pelaksanaan Supervisi**

Pendidikan Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan

---

<sup>49</sup> Nur Saidah, "Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan," 2020, <https://doi.org/10.31227/osf.io/nb37a>.



kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru. Bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

### **3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif. Supervisi adalah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala madrasah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Untuk menjawab pertanyaannya apakah yang dilakukan seorang kepala madrasah sebagai supervisor, perlu diingat kembali pengertian supervisi, yaitu menentukan kondisi/syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

Kepala madrasah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada

atau kurang secara maksimal. Maka dari itu, kepala madrasah di samping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya sekolah sehari-hari, juga adalah seorang supervisor. Seorang kepala madrasah bukanlah kepala kantor yang selalu duduk dibelakang meja menandatangani surat-surat dan mengurus soal-soal administrasi belaka. Jika itu yang dimaksud dengan tugas kepala sekolah atau pemimpin pendidikan, alangkah enak dan mudahnya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Sahertian adalah:

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar

Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau menyelesaikan tentang apa yang dilakukan. Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Menurut E. Mulyasa persiapan mengajar akan membantu pendidik dalam mengorganisasi materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

2. Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya: *Menjadi Guru yang Efektif (MGE)* 1997, mengatakan bahwa matarantai yang harus diletakkan dalam proses pembelajaran ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar subjek didik guru membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan. Supaya guru dapat menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Guru harus sadar bahwa

pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi guru lebih banyak memberikan berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang bervariasi.

3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Udin saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku, perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu penyediaan bagi anak didik. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditorial, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja kompetensi guru itu sendiri.

4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar

Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain, lalu berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah metode dan teknik pembelajaran. Setiap guru yang akan mengajar, idealnya membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menampilkan standar kompetensi dasar alokasi waktu metode media evaluasi yang tepat. Sehingga membantu guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sesuai kondisi psikologi, kemampuan pikiran, karakter dan perilaku. Metode dan teknik apapun hendaknya memperhatikan kondisi

perkembangan kognitif peserta didik, bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas belaka, tanpa adanya target lebih lanjut tentang makna dan tujuan metode pembelajaran, hal ini merupakan proses pendidikan, sehingga dalam perkembangan kognitif peserta didik mengarah secara dinamis.

5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan berupa pengukuran maupun penilaian (assessment), pengolahan serta penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, adapun fungsi dan tujuan dari diadakannya evaluasi pembelajaran terhadap siswa atau peserta didik, antara lain:

- a. Evaluasi sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa atau mengetahui apakah siswa atau peserta didik tersebut telah menguasai pengetahuan, keterampilan atau materi pembelajaran yang telah diberikan seorang guru.
- b. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa/peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apakah sudah memahami dan menguasai keterampilan atau materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru/pendidik.
- d. Sebagai sarana umpan balik (feedback) bagi seorang guru yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui sampai mana perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai laporan hasil belajar peserta didik yang diberikan kepada orang tua sebagai bukti sampai mana tingkat kemampuan siswa tersebut.

6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar

Analisis penilaian hasil belajar adalah penjabaran rencana penilaian. Analisis penilaian hasil belajar sesungguhnya juga bagian yang sangat penting dalam RPP K2013 SMK. Sebagai suatu aktivitas pendidik dalam menjabarkan aspek-aspek penilaian hasil belajar yang direncanakan, memerlukan pengetahuan terkait penilaian pembelajaran. Pedoman utama dan pengetahuan dasar analisis penilaian hasil belajar yang perlu dipahami adalah:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan pendidikan pada pendidikan.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- c. Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Revisi 2017.

7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses

belajar mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula.<sup>50</sup>

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>51</sup>

Menurut sulistiyorini kepala madrasah sebagai supervisor juga harus pandai meneliti dan jeli mencari dan menemukan syarat-syarat yang diperlukan bagi tujuan madrasah sehingga tercapainya secara maksimal.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, h .141

<sup>51</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 119

<sup>52</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2014).h.143

## B. Tenaga Pendidik / Guru

### 1. Pengertian Tenaga Pendidik / Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>53</sup>

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>54</sup>

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang berkualifikasi untuk mendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidik atau guru dalam konteks Islam sering disebut dengan murabbi, mu'allim, dan mu'addib yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna, kata murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi, kata mu'allim berasal dari kata 'allama, yu'allimu, sedangkan kata mu'addib berasal dari kata addaba, yuaddabu sebagaimana sebuah ungkapan: Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baiknya pendidikan. Menurut Moh. Fadhil A Jamali dalam Nafis pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia

---

<sup>53</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>54</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar manusia.<sup>55</sup>

## 2. Tugas guru

Tugas Guru Kemendiknas, menegaskan bahwa tugas utama seorang guru antara lain sebagai berikut:

Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran itu tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan (homoludens, homopuber, dan homospapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru sebagai orang amat terhormat dilingkungannya karena mereka percaya dari seorang gurulah diharapkan mereka mendapat ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui guru pula masyarakat percaya bahwa empat pilar

---

<sup>55</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 84- 85

kebangsaan yaitu: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI dapat dijaga dan dilestarikan. Semakin tingginya kompetensi guru, maka semakin tercipta dan terbinanya kesiapan manusia pembangunan Indonesia sesuai dengan cita-cita kemerdekaan. Dengan kata lain, potret dan wajah suatu bangsa (bangsa Indonesia) di masa depan tercermin dari potret guru masa kini.

Masyarakat menempatkan guru sebagai panutan seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya manguk karso, Tut wuri handayani” atau jika berada dibelakang memberikan dorongan, ditengah membangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan. Tugas guru tidak hanya sebatas dinding-dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.<sup>56</sup>

Djamarah dan Purwanto, mengindikasikan bahwa guru bertugas:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila.
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara belajar bagi peserta didik.<sup>57</sup>

Didalam proses belajar guru berperan sebagai perantara atau medium. Peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya, Guru sebagai

<sup>56</sup> Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

<sup>57</sup> Djamarah.. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

penghubung antara peserta didik yang nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat Negara dan bangsa, dengan demikian peserta didik harus dilatih dan dibiasakan di bawah pengawasan guru di sekolah. Guru sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh-teladan dalam segala hal tata tertib baik yang berlaku di sekolah maupun yang terdapat di lingkungan masyarakat sekolah, Guru sebagai administrator dan manajer.<sup>58</sup>

Guru memiliki peran sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, peserta didik semakin berkurang ketergantungannya kepada guru. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.
2. Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan tersebut dapat menciptakan iklim belajar sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas amat tergantung pada banyak faktor, antara

---

<sup>58</sup> Purwanto, M.N. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

lain faktor guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta suasana di dalam kelas.

3. Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana rung kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik ngantuk dan malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran, yang Aktif, Kreratif, Efektif dan Menyenangkan peserta didik.
4. Peran guru sbagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat urgen dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik.
5. Peran guru sebagai inspirator, menuntut kemampuan guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. sebagai inspirator guru hendaknya dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Petunjuk belajar tersebut tidak selamanya harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana mengeliminir kalaupun tidak menghilangkan sama sekali masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

6. Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, masalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk anak didik. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.
7. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dan bersemangat belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.
8. Peran guru sebagai korektor menuntut guru bisa membedakan mana nilai yang baik, dan mana nilai yang buruk, mana nilai positif dan mana nilai negatif. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal cepat atau lambat akan mewarnai kehidupan peserta didik.
9. Peran guru sebagai inisiator, artinya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang

harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi.

10. Peran guru sebagai evaluator, artinya seseorang guru dituntut untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, penilaian pada aspek intrinsik lebih diarahkan pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian peserta didik harus diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika mengerjakan ulangan atau diberikan tes.
11. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran menjadi lebih baik. Sebagai kulminator, guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.<sup>59</sup>

## Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

### a. Identifikasi,

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

---

<sup>59</sup> Djamarah. . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

1. Data dokumen hasil belajar
2. Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
3. Mengadakan wawancara dengan siswa
4. Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
5. Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
2. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.
3. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

c. Prognosi

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis dapat berupa:

1. Bentuk treatment yang akan dilakukan.
2. Bahan atau materi yang diperlukan .
3. Metode yang akan digunakan.
4. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
5. Waktu kegiatan pelaksanaan.

d. Memberikan bantuan atau Terapi Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Bimbingan belajar kelompok

2. Bimbingan belajar individual
3. Pengajaran remedial
4. Pemberian bimbingan pribadi
5. Alih tangan kasus. Diantara kesulitan belajar yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap siswa di sekolah-sekolah menghadapi masalah tersebut dan termasuk di Madrasah MTs GUPPI Banjir Way Kanan. Sehingga inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.<sup>60</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik meliputi: (1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta

---

<sup>60</sup> Ansori Muhammad, *Psikologi pembelajaran* (Bandung; 2008)



menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih: Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi: (1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma; (2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang dihormati; (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtak, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar: (1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, raskondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya; (4) Mampu berkomunikasi lisan maupun tulisan.

#### **4. Mutu Tenaga Pendidik**

Guru sebagai unsur sistem pendidikan sangat berperan di dalam menggerakkan mutu roda pendidikan. Oakes dalam Slamet menyatakan bahwa kualitas sekolah dan kualitas pengajaran adalah fungsi dari kualitas guru. Dari sejumlah penelitian Robinson menyimpulkan bahwa salah satu elemen penting yang memberi urutan besar terhadap sekolah yang efektif adalah guru yang berkualitas. Apabila sekolah-sekolah di Indonesia memiliki guru yang berkualitas, pendidikan nasional akan berkualitas pula. Guru memiliki posisi strategis

untuk menentukan arah pendidikan nasional. Oleh karena guru sebagai ujung tombak pendidikan, kualitas guru harus selalu ditingkatkan. Menurut Sudarno dkk. Guru yang berkualitas memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan sumber belajar Guru mampu mengembangkan sumber belajar dengan cara memanfaatkan potensi diri, murid, sekolah, dan lingkungan. Potensi diri, siswa, dan sekolah, misalnya dengan cara membuat secara individu atau kelompok untuk membuat sumber belajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Menciptakan kelas kondusif Menciptakan kelas yang kondusif yaitu menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kelas dibuat sedemikian rupa agar siswa bergairah belajar, misalnya pada siang hari guru menggunakan teknik cerita, humor, anekdot, atau yang lainnya.
3. Menciptakan kelas interaktif Menciptakan kelas yang interaktif dengan berbagai teknik interaksi, yaitu:
  - a. interaksi satu arah (*one way interaction*), misalnya ketika guru ceramah atau memberikan informasi,
  - b. interaksi dua arah (*double way interaction*), misalnya ketika terjadi tanya jawab antara guru kepada siswa atau sebaliknya,
  - c. interaksi kompleks (*complex interaction*), misalnya terjadi antara guru kepada siswa atau sebaliknya, dan juga interaksi antarsiswa dilanjutkan kepada guru atau sebaliknya.
4. Melaksanakan teknik kuis Waktu pemberian kuis dilakukan pada tahap tertentu. Kuis ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi sekaligus alat pemantau daya serap siswa. Selain itu, dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa, agar siap setiap saat. Dengan ini diharapkan penguasaan materi oleh pembelajar semakin baik.

Pemberian kuis dilakukan secara insidental. Artinya kuis diberikan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan kepada siswa.

5. Memanfaatkan media belajar Pemanfaatan ini mengacu pada penggunaan atau penciptaan. Jika sekolah telah ada media, guru tinggal menggunakan. Jika belum ada, guru dapat membuat media sederhana.
6. Pengembangan media belajar Apabila di sekolah itu belum ada media belajar yang dikehendaki guru, guru secara kreatif membuat media belajar sendiri atau memanfaatkan potensi lingkungan sekolah. Guru dapat membuat media berupa: papan panel, kartu kantong, kartu bergambar, dsb.
7. Pemanfaatan sumber belajar Sumber belajar yang dimaksud bersifat wajib (misalnya buku MGMP, Paket, dsb.), buku penunjang, nara sumber, dsb.
8. Memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan Semiwawan bahwa sekolah mempunyai empat jenis sumber belajar yang terdapat dilingkungannya. Keempat sumber belajar itu adalah:
  - a. lingkungan fisik sekitar sekolah, misalnya halaman, kebun, perikanan, lapangan olah raga, taman, bentuk gedung, ruang, dsb.
  - b. Barang-barang ini dapat dimodifikasi sebagai sumber belajar. Tentu saja ini membutuhkan daya kreativitas guru, misalnya karton-karton dibuat alat peraga berupa, wayang, susunan gambar terpotong, dsb. Botol untuk tempat tumbuhan atau ikan, dsb.
  - c. masyarakat di sekeliling sekolah, misalnya di masyarakat itu berkembang industri kecil, kerajinan, dapat untuk belajar ekonomi, pelajaran kerajinan.
  - d. Peristiwa peristiwa yang terjadi di masyarakat. Contoh lain guru IPS (ekonomi) menyuruh siswa untuk mengamati kegiatan di pasar yang berdekatan

dengan sekolah. Kemudian hasil amatan itu didiskusikan bersama di dalam kelas.

9. Memilih strategi motivasi Motivasi siswa perlu senantiasa dibangun oleh guru agar prestasi belajar dapat ditingkatkan, baik pemberian motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.
10. Membimbing siswa untuk berkarya Pada pendidikan masyarakat madani, siswa harus aktif, kreatif, produktif. Aktif memperhatikan materi yang diajarkan dan bertanya, menjawab, diskusi, dsb. Kreatif artinya tidak tergantung yang diberikan guru. Produktif yaitu siswa dapat menghasilkan karya yang berarti bagi diri sendiri, sekolah, atau masyarakat yang membutuhkan karya itu.
11. Menciptakan suasana kelas yang kompetitif Konsentrasi, motivasi, kepekaan terhadap gejala yang terjadi di lingkungan bagi siswa, dapat ditingkatkan dengan cara menciptakan suasana yang kompetitif. Di dalam kelas itu terdapat persaingan bebas untuk berlomba meraih prestasi terbaik.
  - a. menjalin interaksi edukatif antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa,
  - b. memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil atau berprestasi.
12. Melakukan diskusi dan kolaborasi antarteman sejawat Untuk meningkatkan kompetensi guru, guru perlu melakukan diskusi antarteman sejawat. Diskusi adalah kegiatan untuk saling bertukar pikiran, pengalaman, dan di dalamnya diperbolehkan beradu argumentasi untuk mengambil keputusan. Teman sejawat adalah sekelompok orang yang memiliki profesi yang sama atau guru mata pelajaran serumpun, misalnya guru-guru matematika, guru-guru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, guru-guru IPA (fisika, kimia, biologi), guru muatan lokal dsb. Jika ada persaingan dan pergaulan yang tidak sehat. Hubungan antarguru menjadi tidak harmonis.

13. Melakukan diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi Wadah yang tepat untuk kegiatan ini disebut KKG untuk jenjang SD dan MGMP untuk jenjang SMP. Tujuan organisasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini dengan berbagai cara antara lain:
  - a. Di KKG atau MGMP akan dibahas berbagai hal yang dialami guru dalam pembelajaran atau pembuatan perangkat pembelajaran.
  - b. Pengayaan atau pengembangan bahan ajar.
  - c. Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran.
  - d. KKG atau MGMP merupakan wahana diskusi untuk memecahkan masalah bidang studi.
  - e. Melalui KKG atau MGMP, kompetensi guru dapat ditingkatkan.
14. Aktif dan produktif Aktif ini mengacu pada keikutsertaan dalam berbagai peristiwa yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru (seminar, lokakarya, LKG, dsb.). Produktif mengacu pada pembuatan karya nyata seperti karya ilmiah, buku pegangan, diktat, penelitian, karya ilmiah populer, dsb.
15. Mengembangkan materi Guru mampu mengembangkan dirinya dan menyesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Guru harus mau dan mampu mengikuti perkembangan ilmu jika ingin maju dari segi keilmuan dan ketrampilan demi keberhasilan siswa.
16. Melakukan penelitian Depdiknas banyak memberikan stimulan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri, pengembangan publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif, hasil penilaian kinerja guru dikonversikan menjadi angka kredit yang diperlukan, untuk kenaikan jabatan fungsional guru sebagaimana ditetapkan dalam Permeneg PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Melalui penetapan angka kredit yang obyektif, transparan, dan akuntabel

terhadap unsur-unsur tersebut akan dapat mencerminkan korelasi yang signifikan antara kenaikan jabatan fungsional guru dengan peningkatan profesionalitasnya. Dengan kata lain semakin tinggi jabatan fungsional seorang guru, seharusnya semakin meningkat profesionalitas guru tersebut. Guru dapat memanfaatkan proyek atau kegiatan yang dilaksanakan pihak terkait misalnya adanya proyek PGSM (Pendidikan Guru Sekolah Menengah), LPPMP UNY, LPMP, diklat, penataran atau kegiatan yang dilaksanakan oleh PPTK Dinas Dikpora Kabupaten dan Kota. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

- a. guru dapat berlatih untuk berpikir ilmiah
- b. guru berlatih untuk menulis ilmiah
- c. hasil penelitian perlu didiskusikan (diseminarkan), guru dapat berlatih menyampaikan pendapat ilmiah secara lisan,
- d. forum tersebut dapat mempererat hubungan akademis maupun non akademis (hubungan kekeluargaan sebagai anggota masyarakat sekolah)
- e. Antar guru saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga akan menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu demi kemajuan dan keberhasilan peserta didik.
- f. berargumentasi merupakan sarana untuk asah daya piker
- g. penelitian dapat menambah iklim kondusif akademis di sekolah
- h. hasil penelitian dapat untuk kepentingan kenaikan pangkat
- i. hasil penelitian dapat digunakan untuk masukan pemecahan masalah, meningkatkan kualitas pembelajaran, maupun kualitas pendidikan di sekolah
- j. penelitian dapat menambah kesejahteraan, dsb.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Warih Jatirahayu, "Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 0 (2013).

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd.Wahab, And Andi Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia 2012
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* , Jakarta: Dunia Pustaka, 1995.
- Aunu Djailani Roriq, “*Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*,” Jurnal Ilmiah, Vol. XX, No. 1 Tahun 2013
- Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejujuran Dan Vokasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Departemen Agama RI, *AL-Quran Terejemahnya*
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Eman Suherman, *Kiat Sukses Membangun SDM Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Enterprenuership*, Bandung: PT. Alfabeta, 2012
- E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2002.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Haris, bm, *Personil Administration In Education Leadership For Instruction Improvement, Bostom Allyn And Bacom Inc*, 1979
- Hendriawati, “*Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.*”
- Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Quran* , Malang : Aditya Media Berkerja Sama Dengan Uin Malang Press, 2004.



Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 1998.

Lantip Diat Prasajo and Sugiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015

Ley J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Marihot Tua Efendi Harianja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Grasindo, 2002.

M. Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidikan Yang Kompeten*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Ogbonna Nwuju Ememe, Stella Chinasa Ezech, And Cecilia Ekemezie A, “*The Role Of Head-Teacher In The Development Of Entrepreneurship Education In Primary Schools*” , 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 28 Tahun 2010, *Tentang Penugasan Kepala Sekolah*

Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Saidah, “*Konsep Dasar, Prinsip Dan Peranan Supervisi Pendidikan.*”

Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja*, Cv, Bandung: Mandar Maju, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Undang-Undang Tentang SISDIKNAS, Jakarta: Sinar Grafika, 1991

Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Viethzal Rivai Dan Daddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Balai Pustaka,2005.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013.

Wahjosumidjo *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010.

